

# Pemberdayaan Perempuan Pesisir Menggerakkan Perajin Ikan Asap Menggunakan Tik Sebagai Media Promosi

**Ike Desi Florina<sup>1</sup>, Itsna Hidayatul Khusna<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pancasakti Tegal, Jl. Halmahera Km.1 Mintaragen – Kec.Tegal Timur, Tegal, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Jenderal Soedirman, Jurusan Ilmu Komunikasi Jl. Prof. Dr. H. Bunyamin 993, Purwokerto, Indonesia

Email: [ike.florina@gmail.com](mailto:ike.florina@gmail.com), [itshidayatulhusna@gmail.com](mailto:itshidayatulhusna@gmail.com)

## Abstrak

Di Indonesia, perempuan sedang didorong untuk ikut dalam menggerakkan ekonomi keluarga. Salah satu strategi pemberdayaan masyarakat adalah dengan menggunakan TIK (teknologi informasi dan komunikasi). Desa Suradadi, Kabupaten Tegal ekonomi bergerak di bidang perikanan dan kelautan. Salah satu produk olahan hasil laut di desa tersebut adalah ikan asap, dan perempuan sebagai penggerak produksi olahan hasil laut. Permasalahan muncul saat hasil ikan melimpah dan pengrajin ikan asap tidak sanggup memasarkan produk. Selama ini metode penjualan dilakukan masih tradisional dan kurangnya promosi. Media sosial telah mengubah interaksi sosial yang ada di masyarakat, termasuk kebiasaan mereka membeli sebuah barang. Kegiatan ini bertujuan memberdayakan pengrajin ikan asap agar bisa menguasai TIK dan menggunakan strategi promosi yang baru. Metodenya dengan memberikan literasi mengenai TIK dan melakukan pelatihan. Kegiatan literasi TIK, yakni memberikan pemahaman pentingnya penggunaan TIK, khususnya untuk melakukan promosi penjualan melalui pemasaran online. Kemudian mitra dilatih menggunakan smartphone dan media sosial sebagai sarana promosi produk, juga pelatihan pengambilan gambar guna maksimalisasi promosi online. Hasilnya adalah meningkatnya pengetahuan mitra tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk promosi produk. Terlihat dari pemahaman dan penguasaan mitra akan penggunaan smartphone dan keberhasilan mitra menggunakan media sosial, terbukti dengan pengelolaan akun yang kini sudah dilakukan mandiri oleh mitra.

*Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan pesisir, TIK, dan Promosi Ikan Asap*

## Pendahuluan

Meningkatkan ekonomi masyarakat salah satunya dilakukan dengan pemberdayaan. Salah satu fokus dari pemberdayaan adalah memberdayakan individu yang termarginalkan dalam masyarakat. Di Indonesia, perempuan sedang didorong untuk ikut dalam menggerakkan ekonomi keluarga, karena dalam masyarakat kita, perempuan masih dipandang sebagai warga kelas dua. Padahal banyak sekali perempuan di Indonesia yang mempunyai bakat dan potensi yang bagus yang jika dikembangkan akan mengangkat hajat hidup mereka dan keluarganya.

Salah satu strategi pemberdayaan masyarakat adalah dengan menggunakan TIK (teknologi informasi dan komunikasi). Ada dua hal yang bisa dilihat bagaimana TIK berpengaruh bagi pembangunan: pertama, bagaimana akibat dari kemajuannya dapat meningkatkan hidup masyarakat yang selama ini tertinggal; kedua, bagaimana TIK dapat dieksploitasi oleh negara-negara berkembang untuk mendapatkan akses ke pasar dunia dan memaksimalkan kelebihan kompetitif (*competitive advantages*) mereka. UNDP pada Tahun 2001 bersepakat bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat untuk memerangi kemiskinan di abad 21, itu adalah: (1) TIK merupakan masukan yang meresap (*pervasive*) ke hampir seluruh aktivitas manusia, berkemungkinan untuk dipakai dalam segala tempat dan keperluan; (2) TIK memecahkan hambatan bagi pembangunan manusia dalam tiga hal yang tadinya tidak mungkin, yaitu: memecahkan hambatan ke pengetahuan, memecahkan hambatan ke partisipasi, dan memecahkan hambatan ke peluang ekonomi.

Di Desa Suradadi, Kabupaten Tegal ekonomi bergerak di bidang perikanan dan kelautan, karena secara geografis wilayah desa tersebut berada di pesisir pantai utara Jawa. Salah satu produk olahan hasil laut di desa tersebut adalah ikan asap, dan perempuan sebagai penggerak produksi olahan hasil laut. Kerajinan makanan ini mempunyai peluang yang sangat besar untuk memajukan ekonomi masyarakat, karena dalam pengakuan salah satu pelaku pengrajin ikan asap, harga ikan laut yang menjadi bahan pokok produksi mudah didapat dengan harga yang stabil. Masalah ada justru ketika hasil ikan melimpah dan pengrajin ikan asap tidak sanggup memasarkan barang dagangan mereka. Karena selama ini metode yang digunakan oleh pengrajin ikan asap dalam menjual produknya adalah tidak menjual langsung ke pembeli tetapi dijual kepada pembeli pertama (pengepul) yang nantinya dari pembeli pertama tersebut dijual kepada pembeli kedua (konsumen rumah tangga). Kurangnya promosi produk menyebabkan lokasi tersebut tidak dikenal oleh pembeli individu, sehingga pengrajin ikan asap takut produknya tidak laku dijual.

Maka dari itu, kegiatan ini hadir untuk membantu perajin ikan asap menggerakkan promosi produknya agar dikenal oleh masyarakat luas. Di era ini, mau tidak mau pelaku usaha harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, khususnya dengan hadirnya media sosial. Media sosial telah mengubah interaksi sosial yang ada di masyarakat, termasuk kebiasaan mereka membeli sebuah barang. Perubahan ini harus disadari oleh para pelaku usaha untuk mengubah strategi penjualannya terutama dalam memperkenalkan produknya. Oleh karena itu para pelaku usaha harus menguasai TIK dan masuk ke dalam dunia siber. Untuk itu kegiatan ini hadir sebagai usaha memberdayakan pengrajin ikan asap agar bisa menguasai TIK dan menggunakan strategi promosi yang baru.

### **Metode Pelaksanaan**

Berdasarkan analisis situasi yang sudah diungkapkan di atas, metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan pada masyarakat ini adalah dengan memberikan literasi mengenai TIK dan melakukan pelatihan.

Kegiatan literasi dilakukan dengan: (1) Memberikan pembelajaran tentang TIK, tujuannya agar mitra paham mengenai TIK. Kegiatan ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan; (2) Menghadirkan narasumber untuk membantu menyampaikan pengetahuan tentang TIK; (3) Literasi media sosial, tujuannya agar mitra bisa menggunakan media sosial dengan bijak. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah modul, yang berisi materi tentang TIK dan media sosial.

#### 1. Literasi TIK

Literasi TIK dilakukan dengan melakukan pembelajaran dibantu oleh narasumber. Pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan tentang TIK dengan bantuan modul. Metode yang dilakukan yaitu ceramah, dengan pendekatan persuasif.

#### 2. Literasi Media Sosial

Literasi media sosial dilakukan selama empat kali pertemuan. Kegiatan dilakukan untuk memberikan pemahaman penggunaan media sosial, dan menggunakan media sosial dengan bijak. Kegiatan ini dilakukan dengan melatih mitra langsung menggunakan *smartphone*. Kegiatan literasi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan personal. Tim pemberdayaan langsung datang ke lokasi pemberdayaan dan menyesuaikan dengan jadwal mitra. Agar terjalin hubungan yang baik antara pemberdaya dengan mitra. Hubungan yang baik tersebut menumbuhkan rasa percaya, sehingga tim pemberdayaan mudah memberikan pelatihan dan pembelajaran.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan: (1) Melatih mitra bagaimana menggunakan TIK yaitu praktik menggunakan telepon selular dan membuat media sosial; (2) Melatih bagaimana mengambil gambar produk agar terlihat menarik untuk diposting di media sosial. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *smartphone*. Kegiatan pelatihan penggunaan *smartphone* dan menggunakan media sosial dilakukan dengan pendekatan personal.

Mitra merupakan perajin ikan asap di Desa Suradadi, pemilihan mitra pengabdian dilakukan dengan melakukan survei terlebih dahulu. Setelah dilakukan survei, tim memilih Bu Rasminah untuk menjadi mitra pemberdayaan, selain karena selama beberapa kali melakukan survei di lokasi dan melakukan pendekatan dengan Bu Rasminah, produk ikan asap yang dihasilkan oleh ibu tersebut banyak diminati, dan sudah lumayan dikenali oleh masyarakat sekitar. Selain itu, pemilihan mitra difokuskan pada misi pemberdayaan perempuan pesisir.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini berlangsung dari bulan Juni – Juli 2019, dengan alokasi waktu 20 jam atau 5 jam perminggu. Kegiatan sebelumnya sudah diawali dengan melakukan survei di lokasi pemberdayaan.



Gambar 1. Mitra Pengabdian  
(Sumber : dokumen pribadi)

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian, tim melakukan survei ke Desa Suradadi dan bertemu dengan Bu Rasminah. Tim melakukan pendekatan kepada mitra sampai terbentuk kesepakatan di antara tim dengan mitra.

Potensi dari industri rumahan ini sangat menjanjikan, dalam satu hari ikan yang dihabiskan senilai tiga juta rupiah. Ikan didapat dari nelayan setempat dan mudah didapat, karena lokasi produksi masih satu lokasi dengan tempat peledangan ikan.



Gambar 2. Tempat Peledangan Ikan Desa Suradadi  
(Sumber : dokumen pribadi)



Gambar 3. Ikan Asap  
(Sumber : dokumen pribadi)

Hasil dari kegiatan pemberdayaan pada masyarakat ini adalah pemanfaatan TIK sebagai media promosi produk. Agar mitra mempunyai kemampuan menggunakan teknologi komunikasi, tim pengabdian melakukan serangkaian kegiatan pemberdayaan. Hal yang pertama dilakukan adalah melakukan pendekatan dengan mitra.



Gambar 4. Pendekatan dengan Mitra  
(Sumber : dokumen pribadi)



Gambar 5. Literasi Pemanfaatan TIK dengan Narasumber  
(Sumber : dokumen pribadi)



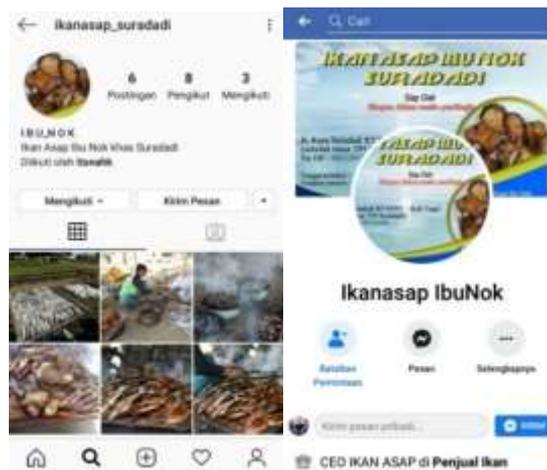
Gambar 6. Literasi TIK  
(Sumber : dokumen pribadi)

Setelah terjadi kesepakatan antara tim dengan mitra, kegiatan literasi mulai dilakukan. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesediaan mitra. Hal ini dilakukan agar ada kedekatan dan rasa percaya antara tim dengan mitra. Dari penuturan mitra, selama ini banyak yang menawarkan bantuan kepadanya dengan cara meminjam KTP, tetapi kemudian dana atau

kegiatan yang ditawarkan tidak pernah turun kepadanya. Maka dari itu tim melakukan kegiatan dengan pendekatan personal, dan melakukan keseluruhan kegiatan di tempat mitra.

Kegiatan literasi TIK yang dilakukan adalah memberikan pemahaman pentingnya penggunaan TIK, khususnya untuk melakukan promosi penjualan. Tak hanya itu mitra juga dibekali dengan pengetahuan perkembangan pemasaran secara online, khususnya melalui media sosial yang dapat diakses melalui *smartphone*.

Dalam kegiatan ini pula, mitra dibantu tim pemberdaya, membuat akun media sosial khusus kepentingan penjualan ikan asap : yakni melalui *instagram* dengan akun @ikanasap\_surodadi dan akun *facebook* : Ikan Asap Ibu Nok. Yang dalam penggunaan dimasa akan datang, diserahkan semua kepada mitra. Karena mitra pun akan dilatih bagaimana cara menggunakan *smartphone*.



Gambar 7. Akun media sosial usaha ikan asap milik mitra  
(Sumber : <https://www.facebook.com/ikanasap.ibunok.5> dan [https://www.instagram.com/ikanasap\\_surodadi/?hl=id](https://www.instagram.com/ikanasap_surodadi/?hl=id))

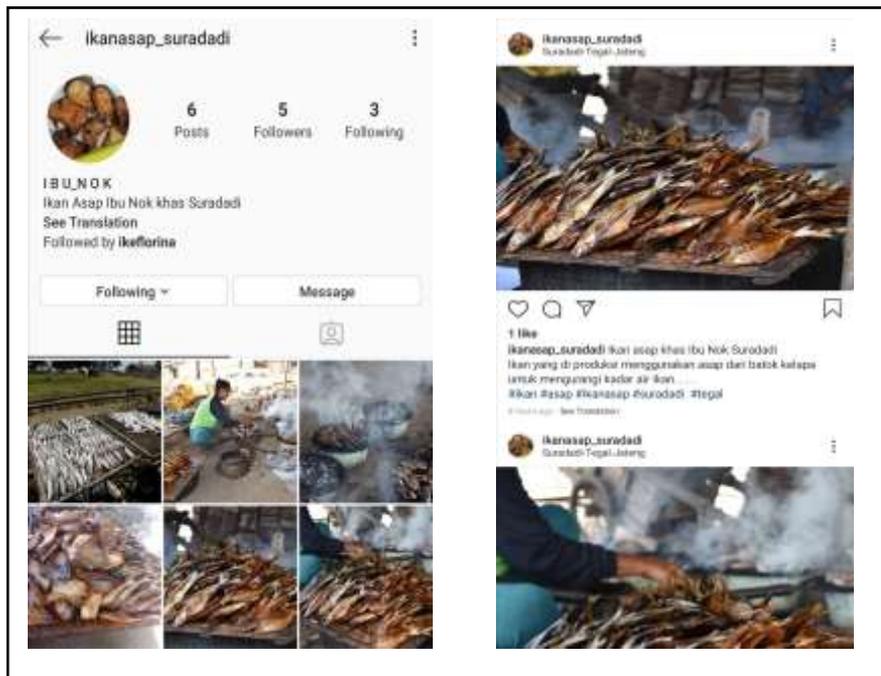
Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan penggunaan *smartphone* dan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi produk.



Gambar 7. Pelatihan Penggunaan Smartphone dan Media Sosial  
(Sumber : dokumen pribadi)

Semua kegiatan yang dilakukan tidak mengganggu waktu mitra dalam pembuatan ikan asap, dengan pendekatan yang dilakukan tersebut mitra lebih terbuka dengan tim. Hal ini sangat menentukan keberhasilan kegiatan pemberdayaan ini. Saat ini, mitra sudah mulai menggunakan media sosial sebagai sarana promosi produknya, agar produknya dikenal jauh oleh masyarakat. Baik masyarakat sekitar maupun pengendara yang kebetulan melintas di jalur pantura.

Selain penggunaan media sosial, tim pemberdaya juga memberikan pelatihan tentang bagaimana mengambil gambar melalui smartphone, karena dalam promosi yang terpenting adalah produk menarik di mata pembeli. Media sosial yang digunakan adalah Instagram, media sosial ini dipilih karena pengguna media sosial ini di Indonesia sangatlah banyak, sehingga media ini sangat tepat untuk digunakan sebagai sarana promosi produk.



Gambar 8. Akun Instagram Produk Ikan Asap  
(sumber : [https://www.instagram.com/ikanasap\\_suradadi/?hl=id](https://www.instagram.com/ikanasap_suradadi/?hl=id))

Hasil dari kegiatan pemberdayaan ini adalah meningkatnya pengetahuan mitra tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk promosi produk. Hal ini terlihat dari pemahaman mitra yang bisa dilihat dengan penguasaan mitra akan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yaitu penguasaan pemakaian smartphone. Hasil selanjutnya adalah keberhasilan mitra menggunakan media sosial, terbukti dengan pengelolaan akun yang kini sudah dilakukan mandiri oleh mitra.

## Simpulan

Pemberdayaan perempuan pesisir ini merupakan pilot project yang nantinya akan menjadi contoh bagi kegiatan serupa yang akan dilakukan oleh kami sebagai tim pemberdaya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapat warga setempat dengan memberdayakan perempuan. Selama kegiatan berlangsung kami menyadari bahwa mitra bukan hanya sebagai objek semata tetapi juga sebagai subjek yang harus turut berperan serta dan memberikan ide-idenya. Maka dari itu, kegiatan ini dilakukan di tempat mitra dengan menggunakan pendekatan personal, agar mitra memunyai kesadaran bahwa apa yang tim pemberdaya lakukan berguna bagi mereka. Ternyata dengan menggunakan pendekatan personal tersebut, mitra menjadi percaya dengan tim dan ada kemauan dari dalam diri mereka sendiri untuk belajar.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim ucapkan kepada semua pihak yang membantu kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Suradadi yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian ini di wilayah desanya. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang ikut membantu dalam kegiatan ini. Dan tak lupa terima kasih kepada Bu Rasminah untuk kesediaannya menjadi mitra dan atas usahanya untuk terus belajar menjadi lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Ambrose, Jagongo dan Catherine Kinyua. 2013. The Social Media and Enterpreneurship Growth. *International Journal of Humanities and Social Science Vol. 3 No. 10 (Special Issue – May 2013)*.
- Amran, Ali., Dewi, Srie Wijaya Kesuma., Susilawati., dan Fauzi, Abdurrahman. Instagram sebagai Alat Promosi UKM Jersey Futsal Bandung. *Jurnal ABDIMAS BSI Vol. 1 No. 2, 2018*.
- Fadhli, Mahibuddin dan Fadillah, M. 2017. Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial dan Blog sebagai Sarana Publikasi Bustanul Athfal Kabupaten Ponorogo. *Jurnal ADIMAS*.
- Kaplan, Andreas and Michael Haenlein. 2010. Users of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Kelley School of Business. Business Horizons, vol. 53 No. 1, pp.59-68*.
- Nasution, Zulkarimen. 2007. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Prihadi, Dedy., dan Susilawati, Agnes Dwita. 2018. Pengaruh Kemampuan E-commerce dan Promosi di Media Sosial terhadap kinerja Pemasaran. *Jurnal UMS Vol 3 No 1, 2018: 15 – 20*.

- Selwendri, dan Siregar, Onan Marakali. 2018. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Peluang Usaha Kelompok Pemuda Karang Taruna Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Medan. *Jurnal ABDIMAS TALENTA Vol 3 No 2, 2018: 379 – 383.*
- Shimp, Terence A. 2003. *Periklanan dan Promosi*. Jakarta : Erlangga.
- Solihat, Ani, Iis Iskandar, dkk. 2018. Pendampingan Kewirausahaan Melalui Program Manajemen Pemasaran dan Keuangan pada UMKM Hijab Jannata. *JURNAL ABDIMAS BSI Vol. 1 No.3 Agustus 2018, Hal. 428-433.*
- Widyasanti, Putri, dan Dwiratna. 2016. Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal di Kecamatan Sukamantri Ciamis. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 5, No. 1, Mei 2016: 29-33.*
- <https://www.facebook.com/ikanasap.ibunok.5>
- [https://www.instagram.com/ikanasap\\_suradadi/?hl=id](https://www.instagram.com/ikanasap_suradadi/?hl=id)